

Penerapan *osborn's learning model* untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas iv sekolah dasar

Pramita Arum Sari¹, Slamet², Joko Daryanto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*pramitaarumsari@gmail.com

Abstract. This research is a CAR (Classroom Action Research) or better known as Classroom Action Research (CAR) which is carried out to find out how the Osborn learning model can be used to improve students' ability to write descriptions. This class action research consisted of cycle III. Each cycle is carried out in 2 x meetings with 2 x 35 minutes in every 1 meeting. This research uses four stages: planning, implementing, observing and reflecting. The completeness criteria set is 70% of all students exceeding KKM 72. The purpose of this research was to determine the improvement in writing description skills by applying the Osborn learning model to grade IV students of SD Negeri Tunggulsari I, Laweyan Subdistrict, Surakarta City. The subjects in this research were the students of Class IV Tunggulsari 1 Elementary School as many as 24 students as well as the fourth grade teachers of SD Negeri Tunggulsari 1. This research was conducted at Tunggulsari I Elementary School in November 2019. Data collection techniques were taken from observation, tests and documentation. This research was conducted at Tunggulsari I Elementary School in November 2019. Data collection techniques were taken from observation, tests and documentation. The results showed that the grades of grade IV students of SD Negeri Tunggulsari I in writing descriptions through the Osborn learning model had achieved KKM completeness 72. The conclusion of this study is to use Osborn's learning model in writing descriptions increased with the percentage of pre-action completeness of 8.33% increased to 33.33% in the first cycle, in the second cycle also increased to 70.83% and again increased to 83.33 % in cycle III. The contribution of research to the world of education is to provide an innovation in terms of learning models that can be applied to overcome one of the problems namely the problem of writing descriptions.

Keywords : Writing skills, description text, Osborn learning model, primary school

1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan keterampilan membaca. Empat keterampilan yang sudah dipaparkan berkesinambungan antara satu sama lain [1]. Menulis adalah suatu keterampilan yang sangat kompleks, sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas menulis seperti sebuah aktivitas komunikatif [2]. Menulis merupakan suatu kemampuan yang tidak mudah dan membutuhkan suatu kemahiran, pengalaman, serta pengetahuan yang luas [3].

Menulis merupakan sebuah keterampilan produktif [4][5]. Keterampilan produktif dimanfaatkan dalam pengolahan bahasa agar dapat menyampaikan sebuah makna. Memanifestasikan idenya dalam tulisan dengan kalimat yang dirangkai secara utuh, kondisi ini dapat mengembangkan berbagai gagasan sehingga bisa berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan [6][7].

Kesulitan yang biasa dihadapi oleh peserta didik dalam membuat sebuah karangan yaitu memilih sebuah topik, penggunaan struktur bahasa, penyusunan kalimat, dan lain sebagainya yang terkait dengan tata cara menulis [8]. Terdapat berbagai ragam menulis, salah satu ragam dari menulis yaitu menulis deskripsi [9]. Menulis deskripsi menuntut penulisannya yang kreatif dan selektif terkait penggunaan bahasa.

Penggunaan bahasa dapat memengaruhi minat baca pembacanya. Kemampuan menulis deskripsi merupakan kemampuan mendeskripsikan suatu objek secara detail [10][11]. Proses menggambarkan atau menjelaskan suatu objek menuntut peserta didik memiliki penguasaan kosa kata yang baik dan mampu memahami sebuah objek berdasarkan fakta-fakta.

Kemampuan menulis peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan berpikir yang mereka miliki. Menulis deskripsi adalah suatu hal yang masih sulit bagi peserta didik. Permasalahan tersebut menyebabkan nilai rerata peserta didik pada kompetensi menulis deskripsi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Bukti untuk memperkuat bahwa kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SD N Tunggulsari 1 masih rendah yaitu dengan melihat hasil *pretest* peserta didik dalam membuat suatu karangan deskripsi. Jumlah peserta didik kelas IV ada 24 peserta didik. Berdasarkan hasil *pretest* dapat dilihat bahwa hanya ada dua peserta didik dengan presentasi 8,33 % yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan dari 24 peserta didik.

Terdapat 22 peserta didik belum meraih taraf kriteria ketuntasan dengan presentase 91,67 dari 24 peserta didik. Menelaah faktor penyebab permasalahan diatas yaitu peserta didik kurang maksimal dalam mengeksplorasi buah pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Penyebab dari permasalahan tersebut kemampuan peserta didik kurang dioptimalkan.

Hakikatnya peserta didik mampu untuk menuliskan ide-idenya, akan tetapi untuk mencapai hasil yang maksimal kemampuan tersebut harus diasah, dilatih, dan ditingkatkan lagi. Meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan *Osborn's learning model*. Model *Osborn* merupakan suatu model dengan menggunakan ciri khas *brainstorming* yang mengumpulkan ide secara spontan dengan mengupayakan pencarian solusi dari suatu permasalahan [12].

Model pembelajaran *Osborn* dalam pelaksanaannya dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau pikirannya dan berpendapat sesuai dengan fakta-fakta yang ada berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang mereka miliki [13]. Meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pernah diteliti oleh Rita dan Izwar dalam penelitiannya dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning* [14]. Penelitian serupa juga pernah dilaksanakan oleh Abdul Rahman dan Roni Andri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik [15] serta penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Ayu Rizki untuk menguji apakah teknik *outlining* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik [16].

Bertolak dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi yang dititikberatkan pada kemampuan berpikir peserta didik untuk membangun pengetahuan sendiri dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Osborn* juga pernah dilakukan oleh Oktavianti dkk serta Wendayani dkk. Model pembelajaran *Osborn* cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik baik berpikir kreatif, kritis, matematis maupun lateral [17][13].

Kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik juga akan memengaruhi bagaimana mereka mampu membangun pengetahuannya sendiri dan mencari informasi yang relevan terkait pengetahuan yang ingin dibangun atau ditemukan. Peserta didik dapat menulis deskripsi atau menjelaskan suatu objek ke dalam tulisan memerlukan sebuah kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan jelas serta terstruktur. Peserta didik dapat mengolah apa yang mereka lihat dan dituangkan ke dalam wujud tulisan yang utuh serta padu.

Meninjau dari hasil pemaparan di atas, tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui model pembelajaran *Osborn* peserta didik kelas IV SD Negeri Tunggulsari I Surakarta tahun pelajaran 2019/2020. Melalui peningkatan kemampuan menulis deskripsi, maka

penelitian berikut dapat menjadi bahan acuan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran. Peningkatan ditujukan pada aspek prikomotorik salah satunya kemampuan menulis deskripsi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa CAR (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam III siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Subjek dalam riset ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Tunggulsari I Surakarta yang berjumlah 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Uji validitas data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data serta validiasi isi. Sementara itu, analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles-Huberman. Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu 70 % peserta didik dapat memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 72 . Peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 72 dapat dinyatakan mampu menulis deskripsi secara utuh dan padu.

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian dari tahap pratindakan hingga siklus III mengalami sebuah peningkatan. Peningkatan kemampuan menulis deskripsi dapat diketahui berdasarkan dari beberapa aspek. Hasil penilaian dari beberapa aspek pada pratindakan sampai dengan siklus III akan dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1 Peningkatan Menulis Deskripsi Per Aspek dari Pratindakan sampai Siklus III

Tahap	Aspek yang Dinilai			
	Koherensi	Kelengkapan Gagasan	Penggunaan Bahasa	Mekanik
Pratindakan	407	229	200	52
Siklus I	535	319	324	72
Siklus II	586	361	390	74
Siklus III	593	382	434	80

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dari ke beberapa aspek yaitu aspek koherensi pada pratindakan jumlahnya 407, pada siklus I 535, siklus II 586, dan siklus III menjadi 593. Aspek kelengkapan gagasan pada pratindakan jumlahnya 229, pada siklus I 319, siklus II 361, dan siklus III menjadi 382. Aspek penggunaan bahasa pada pratindakan jumlahnya 200, pada siklus I 324, siklus II 390, siklus III menjadi 434 serta aspek mekanik pada pratindakan jumlahnya 52, pada siklus I 72, siklus II 74, dan siklus III menjadi 80.

Pada tahap pratindakan diadakan tes untuk menaksir kemampuan menulis deskripsi sebelum menggunakan *Osborn's learning model*. Meninjau produk tes menulis deskripsi pada saat observasi, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 72. Hasil menulis deskripsi peserta didik sebagai cerminan awal dalam penelitian ini hanya terdapat 2 peserta didik yang memenuhi KKM dengan presentase ketuntasan 8,33 %, sedangkan 22 peserta didik lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan presentase ketuntasan 91,67 %. Perolehan nilai rerata pada pratindakan ini yaitu 46,00.

Siklus I jumlah peserta didik yang memenuhi KKM ada 8 peserta didik dengan presentase ketuntasan 33,33% dan jumlah peserta didik yang belum memenuhi KKM ada 16 peserta didik dengan presentase ketuntasan 66,67%. Rerata hasil menulis deskripsi pada siklus I diperoleh sebesar 65,10. Hasil presentase ketuntasan pada pratindakan 8,33% meningkat menjadi 33,33% pada siklus I. Peningkatan mencapai 25% dari pratindakan sampai siklus I.

Pada siklus II jumlah peserta didik yang memenuhi KKM ada 17 peserta didik dengan presentase ketuntasan 70,83% dan jumlah peserta didik yang belum memenuhi KKM ada 7 peserta didik dengan presentase ketuntasan 29,17%. Rerata hasil menulis deskripsi pada siklus II diperoleh sebesar 73,00. Peningkatan mencapai 37,5% dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan mulai pratindakan, siklus I, sampai siklus II sebesar 62,5%.

Siklus III jumlah peserta didik yang memenuhi KKM ada 20 peserta didik dengan presentase ketuntasan 83,83% dan jumlah peserta didik yang belum memenuhi KKM ada 4 peserta didik dengan presentase ketuntasan 16,17%. Rerata hasil menulis deskripsi pada siklus II diperoleh sebesar 78,00. Hasil presentase ketuntasan pada siklus II 70,83% meningkat menjadi 83,33% pada siklus III. Peningkatan keseluruhan dari pratindakan, siklus I, siklus II sampai siklus III sebesar 75,00%.

Penerapan model pembelajaran *Osborn* dinyatakan dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SD Negeri Tunggul Sari I Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes pada tahap pratindakan sampai dengan siklus III yang menunjukkan adanya peningkatan dengan persentase per aspeknya. Perkembangan proses dalam pembelajaran dapat ditunjukkan terlihat dengan adanya perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran *Osborn* [17].

Kemampuan menulis deskripsi juga dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya. Kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas berpikir, penalaran, serta pemecahan masalah untuk melakukan sesuatu hal. Model pembelajaran *Osborn* ini dapat meningkatkan aktivitas berpikir peserta didik baik berpikir kreatif maupun kritis [18].

Peningkatan kemampuan menulis deskripsi peserta didik pada setiap siklus menunjukkan keefektifan model pembelajaran *Osborn*. Model pembelajaran *Osborn* digunakan untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik karena model *Osborn* menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk menggali atau mengeksplorasi kreativitas seseorang, sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan dapat berdampak pada penyimpanan memori jangka panjang terkait materi tersebut [12]. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wendayani dkk [13] serta Oktavianti dkk [17] yang menyatakan bahwa pengaplikasian model *Osborn* ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memacu aktivitas peserta didik dan menggali kemampuan berpikir yang dimiliki olehnya sehingga dapat memunculkan sebuah ide baru untuk membuat suatu karangan deskripsi.

Dikaitkan dengan penelitian yang relevan, penelitian ini difokuskan pada kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik. Peningkatan kemampuan berpikir dengan pemecahan masalah yang menggunakan pengetahuan peserta didik sendiri sesuai dengan fakta atau kenyataan yang melibatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik. Model pembelajaran *Osborn* ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif untuk memunculkan sebuah ide sebagai langkah awal apabila akan menulis deskripsi.

Penelitian dari Moh. Hanafi dan Ayu Rizki Septiana [16] juga merujuk pada pembuatan kerangka karangan atau teknik *outlining* dapat digunakan untuk memengaruhi tahap proses berpikir peserta didik pada penelitian yang disesuaikan dengan tahap-tahap menulis deskripsi. Berdasarkan asumsi Abdul Rahman dan Roni Andri [15] bahwa pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Kemampuan berpikir peserta didik dapat memengaruhi kemampuan peserta didik yang lainnya salah satunya kemampuan menulis deskripsi peserta didik.

4. Kesimpulan

Bertolak pada hasil *research* CAR atau PTK diputuskan bahwa kemampuan menulis deskripsi melalui *Osborn's learning model* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Tunggul Sari I Surakarta tahun ajaran 2019/2020 mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan dari pratindakan hingga siklus III. Persentase ketuntasan pratindakan sebesar 8,33% meningkat menjadi 33,33% pada siklus I, pada siklus II juga meningkat menjadi 70,83% dan kembali meningkat hingga 83,33% pada siklus III.

Implikasi teoretis pada penelitian ini yakni menambah wawasan keilmuan mengenai pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenisnya. Selain itu, implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi kegiatan proses belajar-mengajar Bahasa Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui model pembelajaran *Osborn*.

5. Referensi

- [1] Yanti Nafri, Suhartono, R. Kurniawan 2016 Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu pp 72-82
- [2] H S Ghazali 2013 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-*

- Interaktif* (Bandung: PT Refika Aditama)
- [3] V Sardila 2015 Strategi Pengembangan Linguistik Terapan melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa **40(2)**
 - [4] T Pitaloka, I Purnamasari, Z Arifin 2019 Analisis Kesalahan Ejaan Pada Penyusunan Karangan Teks Deskriptif Sekolah Dasar **2(24)**
 - [5] F Hindriyatno, Rukayah, J Daryanto 2017 Penerapan Model *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar *J Didaktia Dwija Indria* **5(11)**
 - [6] Nurjani 2018 Literasi pada Pembelajaran Menulis Bagi Anak Sekolah Dasar **3(1)**
 - [7] N Nym C Pradnyawathi, G Ngr, S Agustika 2019 Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis **3(1)** pp 89-98
 - [8] Marlina, Sularmi, Kuswadi 2017 Penerapan Strategi *Think Talk Write* (TTW) dan Media Pembelajaran *Flashcard* Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar *J Didaktia Dwija Indria* **5(11)**
 - [9] Munirah 2015 *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (Yogyakarta: Depublish)
 - [10] M Siddik 2018 *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi* (Malang: Tunggal Mandiri Publishing)
 - [11] B G Pertiwi, Kartono, E S Markamah 2018 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model Pembelajaran *Examples No Examples* *J Didaktia Dwija Indria* **6(4)**
 - [12] H Lanya, S D Aini 2018 Efektifitas Model Pembelajaran *Osborn* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Numerik **1(1)** pp 365-372
 - [13] Wendayani, N Ratnaningsih, D Muhtadi 2019 Implementasi Model Pembelajaran *Osborn* untuk Menggali Kemampuan Berpikir Lateral Matematik **1(2)** pp 19-30
 - [14] R Suriyanti, Izwar 2014 Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Model Pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suaktimah **1(1)**
 - [15] A R Hatsama 2018 Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong **6(1)**
 - [16] M Hanafi, A R Septiana 2018 Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Paragraf Deskriptif dengan Teknik *Outlining* **3(3)** pp 63-75
 - [17] S Oktavianti, Farida, F G Putra 2018 Implementasi Model *Osborn* dengan Teknik *Mnemonic* melalui Teori Konstruktivisme terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis **6(1)** pp 94-103
 - [18] M Huda 2014 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)